

**PERSEPSI MAHASISWA KEPENDIDIKAN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TERHADAP PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)**

**Indriyani, Sumaryono, dan Deviani Ismandari  
Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: indriyani.diksi@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta terhadap Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kependidikan FE UNY angkatan 2012 dan 2013 yang berjumlah 667 orang. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik proporsionate stratified random sampling. Dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 5%, diperoleh sampel sebanyak 255 mahasiswa. Instrumen penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan skala Likert 5.

Hasil penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa kependidikan FE UNY angkatan 2012 dan 2013 ragu-ragu (50,20%) terhadap proses penerimaan pengetahuan mereka terkait dengan PPG dan sebagian besar pula (48,23%) ragu-ragu dalam mengevaluasi program PPG.

*Kata kunci: persepsi, mahasiswa, kependidikan, PPG.*

**PERCEPTION OF PROFESSIONAL TEACHER EDUCATION (PPG)  
AMONG THE STUDENTS OF EDUCATIONAL STUDY PROGRAMS  
OF THE ECONOMICS FACULTY OF YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY**

**Abstract**

This study is aimed at revealing the perception of Professional Teacher Education (PPG) among the students of educational study programs of the Economics Faculty of Yogyakarta State University.

The study employed a descriptive method with a quantitative approach. The population were 667 student teachers of 2012 and 2013 classes. The sampling technique was proporsionate stratified random sampling. With the level of 5% inaccuracy, 255 students were selected as samples. The instruments were questionnaires with 5 Likert scale.

The results of this study show that 50.20% of the 2012 and 2013 student teachers of the Economics Faculty of Yogyakarta State University are doubtful about how the knowledge in relation to Professional Teacher Education is absorbed and 48.23% of them were doubtful about how it is evaluated.

*Keywords: perception, student, educational, PPG*

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini masih terus melakukan perbaikan guna mencapai sistem yang maju dan sesuai dengan perkembangan zaman. Perbaikan dilakukan mulai dari perubahan kurikulum hingga adanya program profesi guru yang diharapkan mampu menghasilkan input dan output pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing secara global.

Tahun 2015 nanti program pendidikan profesi guru (PPG) akan mulai diterapkan. Gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) bukan merupakan jaminan seseorang untuk menjadi guru. Sarjana pendidikan pun wajib untuk mengikuti pendidikan profesi guru (PPG) sebelum dilantik sebagai seorang tenaga pengajar.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhammad Nuh menjelaskan, Sarjana Pendidikan (S.Pd.) adalah gelar akademik, bukan gelar profesi. Hal ini sama dengan gelar Sarjana Kedokteran (dr) yang belum menunjukkan kualifikasi seseorang sebagai dokter (Kampus.okezone.com).

PPG sendiri merupakan program pendidikan profesi untuk lulusan S1 Kependidikan dan S1/DIV Non

Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru. Mereka akan menguasai kompetensi guru secara utuh untuk selanjutnya mendapatkan sertifikat pendidik profesional. Program ini memiliki tujuan menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan dan pelatihan peserta didik, serta melakukan penelitian dan mampu mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan (Permendiknas No. 8 Tahun 2009 tentang PPG ).

Banyak kalangan yang mendukung adanya program PPG ini, namun tidak sedikit pula yang menolaknya. Penolakan tentu banyak dilakukan oleh kalangan calon sarjana pendidikan karena mereka beranggapan bahwa tidak ada bedanya antara lulusan kependidikan maupun non kependidikan, siapa saja bisa menjadi guru asal sudah mengikuti PPG. Universitas Negeri Yogyakarta adalah salah satu perguruan tinggi yang termasuk dalam Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang tentunya akan banyak menghasilkan lulusan sarjana pendidikan tersebut.

Untuk itu peneliti ingin mengetahui persepsi mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (FE UNY) terhadap PPG, apakah mereka sudah tahu akan program tersebut? Bagaimana persepsi mereka? Menolak atau justru mendukung program tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena tersebut dengan mengambil judul “Persepsi Mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta terhadap Pendidikan Profesi Guru (PPG)”. Subjek penelitian ini adalah sebagian mahasiswa angkatan 2012 dan 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam hal ini, maka perlu diketahui bagaimana persepsi mahasiswa kependidikan FE UNY terhadap PPG. Penelitian ini dapat menambah wawasan untuk mengetahui persepsi mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta terhadap PPG. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai persepsi mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta terhadap PPG.

## **KAJIAN TEORI**

### **Persepsi Mahasiswa**

Menurut Rakhmat (2004:49) persepsi ialah proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Dengan kata lain mengubah sensasi menjadi informasi, sedangkan sensasi adalah proses menangkap stimuli yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu.

Sementara itu kata “persepsi” dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Menurut Robbins (2008:97) mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisis (diorganisasikan), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

Indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

#### **1. Penerimaan/penyerapan**

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar

#### **2. Evaluasi**

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi

ini sangat subjektif, individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan (Robbins, 2008: 124-130).

Mahasiswa sebagai pelaku utama dan *agent of change* dalam gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpulan manusia intelektual, memandang segala sesuatu dengan pikiran jernih, positif, kritis yang bertanggungjawab, dan dewasa. Mahasiswa kependidikan adalah mahasiswa yang mempelajari ilmu pendidikan yang nantinya akan berprofesi sebagai tenaga pendidik atau guru.

Berlandaskan landasan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud persepsi mahasiswa adalah sesuatu yang menyangkut hubungan sekumpulan manusia intelektual dengan lingkungannya, bagaimana orang yang bersangkutan mengerti dan dapat menginterpretasi stimulus yang ada di lingkungannya dengan kritis dan pikiran jernih serta bertanggungjawab, kemudian diproses sehingga timbullah makna.

### **Program Pendidikan Profesi Guru**

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan

peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus.

Menurut Permendiknas No. 8 Tahun 2009 tentang PPG, PPG adalah program pendidikan profesi untuk lulusan S1 Kependidikan dan S1/DIV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dengan demikian program PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk lulusan S1 Kependidikan dan S1/DIV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru, agar mereka dapat menjadi guru yang profesional sesuai dengan standar nasional pendidikan dan memperoleh sertifikat pendidik.

Tujuan umum program PPG adalah menghasilkan calon guru yang memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan khusus program PPG seperti yang tercantum dalam Permendiknas

No. 8 Tahun 2009 Pasal 2 adalah untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran; menindaklanjuti hasil penilaian, melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik serta melakukan penelitian, dan mampu mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kependidikan FE UNY angkatan 2012 dan 2013 yang berjumlah 667 orang. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *proporsionate stratified random sampling*. Dengan tingkat kelonggaran ketidakteelitian sebesar 5%, diperoleh sampel sebanyak 255 mahasiswa. Instrumen penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan skala Likert 5. Sebelum pengambilan data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner adalah *corrected item-total correlation*. Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus koefisien Cronbach

Alpha perhitungan ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20 (*Statistical Package for Social Science*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sebelum mengetahui hasil dari suatu penelitian diperlukan proses pengolahan data dari data-data yang sudah diperoleh. Sehingga terbentuklah suatu data yang lebih jelas untuk dibaca dan dimengerti yang kemudian dilakukan pembahasan terlebih dahulu supaya diperoleh hasil akhirnya. Berikut ini hasil penelitian yang disajikan dalam persentase berbentuk tabel.

#### 1. Penerimaan/Penyerapan Mahasiswa FE UNY terhadap PPG

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar. Dalam penelitian ini indikator mengukur sejauh mana pengetahuan mahasiswa kependidikan FE UNY terhadap PPG.

Penerimaan mahasiswa kependidikan FE UNY terhadap PPG diukur dengan 4 pertanyaan dan 5 opsi jawaban, yaitu sangat tahu, tahu, ragu-ragu, tidak tahu, dan sangat tidak tahu yang menunjukkan tingkat pengetahuannya.

Berdasarkan pengolahan terhadap data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Penerimaan Mahasiswa terhadap PPG

NO	KATEGORI	RENTANG	JUMLAH	PERSENTASE
1.	Sangat Tidak Tahu	1,00 – 1,80	16	2,35%
2.	Tidak Tahu	1,81 – 2,60	105	41,18%
3.	Ragu-ragu	2,61 – 3,40	128	50,20%
4.	Tahu	3,41 – 4,20	6	6,27%
5.	Sangat Tahu	4,21 – 5,00	0	0,00%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (50,20%) mahasiswa ragu-ragu terhadap pengetahuan mereka terhadap PPG. Sebanyak 41,18% tidak tahu apa itu PPG dan hanya sebagian kecil yang tahu (6,27) dan sangat tidak tahu (2,35%) bahkan tidak ada satu pun yang sangat tahu (0%). Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (50,20%) mahasiswa FE UNY merasa ragu-ragu terhadap pengetahuan mereka tentang PPG. Keragu-raguan terhadap penerimaan/ penyerapan pengetahuan mahasiswa FE UNY terhadap PPG dapat dilihat dari pemahaman mahasiswa terhadap PPG, pengetahuan tentang kapan pelaksanaan PPG, mengerti manfaat PPG.

## 2. Evaluasi Mahasiswa FE UNY terhadap PPG

Evaluasi berkaitan dengan rangsangan-rangsangan dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini

sangat subjektif, individu yang satu menilai suatu rangsangan sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsangan yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

Evaluasi mahasiswa kependidikan FE UNY terhadap PPG diukur dengan 5 pertanyaan dan 5 opsi jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang menunjukkan tingkat penilaian.

Berdasarkan pengolahan terhadap data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Evaluasi Mahasiswa Terhadap PPG

NO	KATEGORI	RENTANG	JUMLAH	PERSENTASE
1	Sangat Tidak Baik	1,00 – 1,80	16	6,27%
2	Tidak Baik	1,81 – 2,60	80	31,37%
3	Ragu-ragu	2,61 – 3,40	123	48,23%
4	Baik	3,41 – 4,20	35	13,72%
5	Sangat Baik	4,21 – 5,00	1	0,39%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (48,23%) mahasiswa ragu-ragu terhadap penilaian mereka terhadap PPG. Sebanyak (31,37%) menilai PPG tidak baik dan hanya sebagian kecil yang menilai baik (13,72%) dan yang menilai sangat tidak baik (6,27%). Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (48,23%) mahasiswa merasa ragu-ragu terhadap penilaian mereka tentang PPG. Keragu-raguan terhadap evaluasi penilaian mahasiswa kependidikan terhadap PPG dapat dilihat dari penilaian mahasiswa terhadap manfaat PPG bagi lulusan S1, keyakinan tentang kemampuan PPG dapat meningkatkan kualitas dan profesionalitas calon guru, pentingnya PPG bagi lulusan S1 kependidikan, serta keberatan mahasiswa secara finansial.

### Pembahasan

Program Pendidikan Profesi Guru adalah program keprofesian yang ditujukan bagi lulusan S1 ataupun DIV yang berminat dan memiliki bakat untuk menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Banyak dari kalangan mahasiswa kependidikan yang menolak adanya program PPG tersebut, namun juga tidak sedikit yang mendukungnya.

#### 1. Penerimaan/penyerapan mahasiswa FE UNY terhadap PPG

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan kepada 255 mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang terdiri dari angkatan 2012 dan 2013 maka dapat dilihat bahwa sebagian besar (50,20%) mahasiswa ragu-ragu terhadap penerimaan/ penyerapan mereka tentang program

PPG. Mahasiswa ragu-ragu terhadap penerimaan / penyerapan tentang program PPG karena sebagian besar dari mereka merasa tidak yakin terhadap pemahaman mereka tentang program PPG. Mahasiswa juga ragu terhadap pengetahuan mereka berkaitan dengan jadwal mulai diberlakukan program PPG dan kurang tahu tujuan dari adanya program PPG serta ragu terhadap manfaat dari adanya program PPG bagi calon guru.

Pemahaman mahasiswa tentang PPG masih membuat bingung karena sepemahaman mereka dengan mengambil jurusan kependidikan maka mereka sudah bisa mengajar. Mereka juga menganggap bahwa hanya dengan mengambil jurusan kependidikan yang bisa menjadi guru. Dengan adanya PPG yang ditujukan bagi lulusan S1 ataupun DIV berbagai jurusan tidak hanya dari jurusan kependidikan maka mereka menganggap apa bedanya jurusan kependidikan dan jurusan non kependidikan karena pada akhirnya dari semua jurusan juga bisa mengajar setelah mengambil PPG.

Jadwal diberlakukannya program PPG masih belum jelas kapan akan dilaksanakan sehingga membuat mahasiswa kependidikan ragu-ragu apakah PPG benar-benar akan dilaksanakan. Mahasiswa juga ragu terhadap kebermanfaatan PPG bagi

mahasiswa kependidikan karena selama menempuh pendidikan S1 jurusan kependidikan mahasiswa sudah mendapatkan mata kuliah terkait dengan ilmu pendidikan, strategi belajar mengajar, dan praktek mengajar di lapangan. Jika PPG dilaksanakan maka mahasiswa kependidikan akan mengulang lagi mata kuliah yang sudah diambil selama S1 kependidikan.

## 2. Evaluasi Mahasiswa FE UNY terhadap PPG

Begitu pula dengan evaluasi atau penilaian mereka terhadap program PPG, sebanyak 48,23% responden masih ragu-ragu. Alasan keraguan mereka karena sebagian besar dari mahasiswa ragu untuk mendukung adanya program PPG. Mereka juga tidak yakin program PPG diperlukan bagi lulusan Sarjana Strata 1 Kependidikan. Selain itu, mereka ragu bahwa dengan adanya program PPG dapat meningkatkan profesionalitas dan kualitas calon guru.

Mahasiswa jurusan kependidikan FE UNY merasa ragu terhadap evaluasi PPG yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas dan kualitas calon guru karena mereka menganggap dengan mengambil S1 kependidikan sudah cukup untuk menjadi guru yang profesional dan berkualitas. Selain itu, biaya yang dibutuhkan untuk mengikuti PPG juga



besar. Oleh karena itu, mahasiswa kependidikan ragu untuk mendukung dilaksanakannya PPG.

Sebanyak 2,35% sangat tidak tahu terhadap program PPG dan bahkan tidak ada satu pun mahasiswa (0%) yang sangat tahu terhadap program tersebut. Hal ini karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah terkait program PPG dan sedikitnya rasa ingin tahu mahasiswa terhadap program PPG. Selain itu, sebanyak 31,37% mahasiswa tidak setuju terhadap adanya program PPG dan hanya 0,39% mahasiswa yang sangat setuju serta hanya sebagian kecil (13,72%) yang setuju terhadap PPG. Mereka menganggap PPG kurang efektif dari segi manfaat, peningkatan kualitas, peningkatan profesionalitas, keperluan, dan finansial calon guru.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan kepada 255 mahasiswa kependidikan FE UNY yang terdiri dari angkatan 2012 dan 2013 maka dapat dilihat bahwa sebagian besar (50,20%) mahasiswa ragu-ragu terhadap penerimaan/penyerapan mereka tentang program PPG, begitu pula dengan evaluasi atau penilaian mereka terhadap program PPG sebanyak 48,23% masih ragu-ragu.

## Saran

1. Menurut kami perlu adanya sosialisasi terkait program PPG karena berdasarkan penelitian ini banyak mahasiswa kependidikan masih ragu-ragu (50,20%) terhadap pengetahuan mereka terkait program tersebut.
2. Sebaiknya pemerintah mengkaji ulang terkait program PPG ini karena tidak akan ada bedanya antara jurusan kependidikan dengan jurusan non kependidikan. Semua lulusan S1 dan DIV dapat mengajar ketika mereka mengikuti program PPG.
3. Bagi pengguna penelitian ini, penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan terhadap semua fakultas yang ada di UNY karena terbatas hanya pada FE UNY.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2000. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bramantyo. 2014. Tolak Jalur Instan Jadi Guru. Diakses dari <http://kampus.okezone.com/ead/2014/06/10/560/996712/tolak-jalur-instan-jadi-guru> pada hari Minggu 18 Mei pukul 15.15 WIB.
- Kriyantono. 2006. Suatu Pengantar Teknik Praktis Riset Komunikasi. Sidoarjo: Kencana Prenada Media Group.

- Permendiknas No. 8 Tahun 2009 tentang Pendidikan Profesi Guru.
- UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \*\*\*
- Rifa Nadya N. 2014. Calon Guru Wajib Ikuti Pendidikan Profesi. Diakses dari <http://kampus.okezone.com/ead/2014/02/12/373/939480/calon-guru-wajib-ikuti-pendidikan-profesi/> large pada hari Minggu 18 Mei 2014 pukul 15.00 WIB.
- Robbins, Stephen P. 2008. Perilaku Organisasi Buku 1, Edisi 12. Diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.
- Singgih, Santoso. 2003. Statistik Deskriptif Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Excel dan SPSS. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uma Sekaran. 2006. Metode Riset Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.